

## Pengaruh Model *Mastery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Bina Idola Siahaan<sup>1\*)</sup> Pestaria Naibaho<sup>2\*)</sup> Raikhapoor<sup>3\*)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

### Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan model *Mastery Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Swasta YAPIM Balige Tahun Pembelajaran 2022/2023. Metode yang digunakan adalah statistik inferensial deskriptif kuantitatif, serta menggunakan angket tertutup sebesar 30 item. Populasi berjumlah 102 siswa dan ditetapkan sampel sebanyak 42 orang yakni 41% dari populasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) melalui uji persyaratan analisis: diperoleh nilai uji yang positif atau nilai  $r_{xy} = 0,508 > r_{tabel(\alpha=0,05,n=42)} = 0,304$  maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. Selanjutnya, diperoleh nilai uji hubungan yang signifikan atau  $t_{hitung} = 3,734 > t_{tabel(\alpha=0,05,dk=n-2=40)} = 2,021$  dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi,  $\hat{Y} = 43,40 + 0,38X$ . b) Uji koefisien determinasi regresi ( $r^2$ ) = 25,8%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $13,77 > 1,51$  Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Kata kunci:** hasil belajar, model *mastery learning*

### Abstract:

The aim of this research is to determine the positive and significant influence of the *Mastery Learning* model on the learning outcomes of Christian Religious Education and character for class X YAPIM Balige private vocational school students for the 2022/2023 academic year. The method use is quantitative descriptive inferential statistics, with a closed questionnaire of 30 items. The population was 102 people and the sample was determined to be 42 people, namely 41% of the population. The results of data analysis showed that: 1) through the analytical requirements test: a positive test value or a value of  $r=0.508 > 0.304$  is obtained, so it can be seen that there is a positive relationship between variable X and Y. Furthermore, a significant relationship test value or  $t_{hitung}$  is obtained =  $3,734 > t_{table (\alpha=0,05,n=42)} = 0,304$ , so it can be seen that there is a significant relationship between variable X and Y. The regression equation tests was obtained  $\hat{Y} = 43,40 + 0,38X$ , and regression coefficient of determination test ( $r^2$ ) 25.8%. 3) Hypothesis testing using the F test obtained the F value is  $13,77 > 1,51$ , so  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected..

**Keywords:** learning outcomes, learning mastery model

## PENDAHULUAN

Belajar PAK dan Budi Pekerti merupakan suatu proses belajar tidak dapat dipisahkan dari diri siswa kristen. Mata pelajaran ini bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, namun juga sebagai sarana untuk menanamkan iman kekristenan kepada siswa. Oleh karena itu, guru agama hendak mencerminkan figur Yesus sebagai guru dalam hidup sehari-hari di luar sekolah terutama di dalam sekolah. Maka dari itu, guru agama Kristen sangat berperan untuk pertumbuhan iman Kristus di dalam diri siswa

dengan memajukan potensinya sehingga mempunyai kekuatan spritual keagamaan, seperti pengendalian diri, meningkatkan kecerdasan, serta mengembangkan keterampilan diri yang mampu berguna baginya serta masyarakat sebagai wujud hasil belajar. Hasil belajar setiap siswa pastinya tidak selalu sama dan hampir tidak pernah sama. Hal ini dikarenakan siswa memiliki daya tangkap yang berbeda, karena kecerdasan intelektual setiap manusia yang berbeda pula. Memiliki keterlambatan dalam menerima informasi, lambat memahami, tidak mampu mengaplikasikan apa yang telah dipelajari menjadi penghambat untuk siswa memiliki hasil belajar yang baik.

Sebagaimana dijelaskan oleh Rusman, bahwasanya “hasil belajar dapat dilihat melalui penilaian yang dilakukan dengan melakukan ulangan, pengamatan, penugasan, atau bentuk lainnya guna untuk mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik, di mana ketuntasan belajar siswa ini didasarkan pada penilaian acuan kriteria kelulusan minimum. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan dilaporkan dalam bentuk nilai dengan bilangan bulat (skala 0-100).”<sup>1</sup>

Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu penggunaan model yang tepat saat belajar. Wahyuningsih menjelaskan dalam bukunya bahwa, belajar tuntas (*Mastery Learning*) adalah suatu bentuk pembelajaran terstruktur dengan tujuan untuk melakukan pembelajaran kepada siswa sekaligus dalam satu kelas dengan sedemikian rupa, dan memperhatikan setiap perbedaan yang ada di dalam diri masing-masing siswa, terutama menyangkut tentang kelajuan siswa dalam belajar (*rate of progress*)<sup>2</sup>. Sumiati, Asra juga menjelaskan bahwa, belajar tuntas adalah siswa mampu menguasai penuh setiap materi pembelajaran yang telah dipelajari. Hal inilah yang disebut sebagai hasil belajar.<sup>3</sup>

Penelitian ini didukung oleh riset yang telah dilakukan Sulaiman, dkk menjelaskan bahwa hasil dengan menggunakan model *mastery learning* lebih efektif dibanding dengan model konvensional. Demikian juga halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristina Ghultom, dkk bahwasanya terdapat pengaruh penerapan Model *Mastery Learning* terhadap hasil belajar Matematika.

Oleh karena itu untuk mengetahui lebih jelas apakah benar ada hubungan antara pemberian *reward and punishment* dengan sikap siswa dalam menyerahkan tugas-tugas

---

<sup>1</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2018). 437-438

<sup>2</sup> Op.cit (6).

<sup>3</sup> Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2018).

PAK berbasis *online*, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Mastery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode statistik inferensial deskriptif kuantitatif, dan memiliki populasi sebanyak 102 orang yaitu seluruh siswa kelas X SMK Swasta YAPIM Balige, dan diambil sampel sebanyak 42 orang yaitu 41% dari jumlah populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket tertutup sebanyak 30 item. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara Model *Mastery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Tahun Pembelajaran 2022/2023.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen**

Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar ketika mampu membuktikannya dengan adanya perubahan tingkah laku yang dapat ditampilkan atau diamati dengan adanya perbedaan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan hal itu, maka Sudjana yang dikutip oleh Kustanto pada tulisannya mengemukakan bahwa hasil belajar siswa pada umumnya adalah adanya perubahan tingkah laku, dan dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang pengetahuan, keterampilan, serta keaktifan siswa.<sup>4</sup> Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Setiawan, dkk bahwasanya hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa setelah mengalami perlakuan dari guru berupa pengajaran. Melalui pengajaran akan ada perubahan dalam diri siswa baik dalam pengetahuan, tingkah laku yang dapat ditunjukkan melalui tes. Perubahan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik inilah yang menjadi wujud hasil belajar PAK dan Budi Pekerti.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Dalam mewujudkan hasil belajar yang maksimal tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut dikategorikan atas faktor internal dan eksternal. Syah dalam jurnal yang dikutip oleh Fitriani

---

<sup>4</sup> Fredy Kustanto, ‘Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode *Participation Learning* Pada Materi Keliling Dan Luas Bangun Datar’, *Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 2.2 (2015), 65.

mengemukakan bahwa faktor-faktor tersebut adalah faktor internal yang terdiri dari aspek psikologis dan fisiologis, serta eksternal yang terdiri dari lingkungan sosial dan non sosial, serta juga oleh pendekatan belajar<sup>5</sup>.”

### **Indikator Hasil Belajar**

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil bila telah diukur, salah satunya melalui tes hasil belajar yang dilaksanakan untuk siswa. Pelaksanaan tes penilaian dilakukan untuk mengetahui sudah sejauh mana kemampuan siswa baik dalam pengetahuan, cara bersosialisasi, dan memecahkan suatu masalah. Menurut Wahyuningsih bahwa hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa menyangkut tiga ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam beberapa waktu belajar/pokok bahasan sehingga siswa memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan, yaitu menjadikan insan yang memiliki kepribadian baik, memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi bekal hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian indikator hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa selama belajar di sekolah yang merupakan perpaduan dari tiga ranah tersebut<sup>6</sup>.”

### **Pengertian Model *Mastery Learning***

*Mastery Learning* (Belajar Tuntas) merupakan salah satu model yang sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar sehingga memiliki hasil belajar yang maksimal. Sebagaimana dengan itu, Wahyuningsih menjelaskan dalam bukunya bahwa belajar tuntas (*Mastery Learning*) adalah suatu bentuk pembelajaran terstruktur dengan tujuan untuk melakukan pembelajaran kepada kelompok siswa besar (pengajaran klasikal) dengan sedemikian rupa, dan memperhatikan setiap perbedaan yang ada di dalam diri masing-masing siswa, terutama menyangkut tentang kelajuan siswa dalam belajar (*rate of progress*)<sup>7</sup>. Sesuai dengan hal itu juga Yamin mengemukakan bahwa belajar tuntas adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur, dengan tujuan untuk menyesuaikan pembelajaran pada siswa kelompok besar (pengajaran klasikal),

---

<sup>5</sup> Fitriani, 'Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung', *PeKA*, 4.2 (2016), 138.

<sup>6</sup> Op.cit. (68).

<sup>7</sup> Op.cit (6).

membantu untuk mengatasi perbedaan yang ada dalam setiap diri siswa, serta menjadikan kecepatan belajar siswa meningkat (*rate of page*).<sup>8</sup>

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Model *Mastery Learning***

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses sudah lazim kita temui di dalam dunia pendidikan. Menguasai pembelajaran menjadi salah satu tujuan pembelajaran dilaksanakan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam penguasaan penuh pembelajaran. Khafid mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar siswa, sebagai seorang guru harus mampu menciptakan strategi belajar yang efektif. Lingkungan keluarga, merupakan lingkungan yang pertama dan utama dalam membentuk kepribadian setiap individu. Lingkungan sekolah, merupakan lembaga pendidikan formal yang melakukan proses bimbingan, pengajaran, serta pelatihan dalam rangka membantu siswa supaya mampu meningkatkan potensinya baik spritual, afektif, sosial, kognitif, serta psikomotorik anak.<sup>9</sup>

### **Langkah-Langkah Model *Mastery Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti**

Pada saat pembelajaran akan berlangsung, maka tidak dapat melupakan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Wijaksono mengemukakan bahwa langkah-langkah model *mastery learning* adalah dimulai dari tahap orientasi, penyajian, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri<sup>10</sup>. Hal yang sama juga Wena kemukakan yang dikutip oleh Nurdin bahwa langkah-langkah model *mastery learning* adalah orientasi, penyajian, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri<sup>11</sup>.

### **Pengaruh Model *Mastery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti**

Melalui model *mastery learning* siswa diajak untuk berperan aktif dan kreatif dalam sejumlah kegiatan belajar mengajar. Pemberian waktu yang cukup untuk siswa

---

<sup>8</sup> Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada, 2010), 130.

<sup>9</sup> Muhammad Khafid, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketuntasan Belajar Akuntansi: Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening," *Ilmu Kependidikan*, no. 1 (2008): 47.

<sup>10</sup> Muhammad Wijaksono, *Metode Pembelajaran Tuntas Dalam Pendidikan Kepramukaan Perspektif Al-Qur'an Dan Implementasinya Di SMP IT Al-Husein Tigaraksa* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 104-126.

<sup>11</sup> Op.cit.

dalam memahami pembelajaran akan menjadikan siswa memiliki hasil belajar yang maksimal dan mampu memahami pengajaran agama Kristen dan budi pekerti tersebut. Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang diterima siswa di sekolah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengenal Yesus Kristus sebagai Juruselamat dengan benar melalui membaca Alkitab supaya terdapat pertumbuhan iman, yang pada akhirnya siswa memiliki kekuatan spritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, sehingga terciptalah komunitas atau persekutuan umat Kristen. Dengan demikian, mereka dapat disebut sebagai siswa yang memiliki norma, dan etika sesuai dengan tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang mereka tunjukkan.

### **Kerangka Berpikir**

Model pembelajaran *mastery learning* sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar. Kegunaan model pembelajaran *mastery learning* dalam kegiatan pembelajaran dapat memperlancar interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, serta antar siswa, sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Disamping itu, model pembelajaran ini juga merupakan model yang bertujuan untuk menyesuaikan pengajaran kepada kelompok siswa besar sedemikian rupa sehingga guru memberikan perhatian kepada setiap perbedaan yang ada pada diri siswa. Adapun langkah-langkah pembelajaran model *mastery learning* ini yang akan diangkat menjadi indikator penelitian adalah orientasi, penyajian, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri. Dengan adanya pengenalan akan setiap individu siswa, maka guru akan berperan sebagai orang yang memfasilitasi siswa dengan memberi waktu tambahan pada saat proses pembelajaran, sehingga siswa memiliki keberhasilan dalam pembelajaran.

Hasil belajar siswa adalah serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang mengacu pada ranah-ranah pendidikan. Ranah pendidikan ini terdiri atas ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah ini diharapkan mampu menunjang terjadinya hasil belajar yang memuaskan bagi siswa. Hasil belajar pendidikan agama kristen dan budi pekerti adalah suatu proses perubahan tingkah laku menyangkut kemampuan intelektual (kognitif) yakni dapat mengenal Allah dengan benar, kemampuan minat atau emosi (afektif) dengan memiliki minat untuk membaca Alkitab, dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotorik) siswa dengan bersekutu bersama dengan pemuda-pemudi Kristen, sehingga terciptalah pertumbuhan iman

Kristen dan spiritualitas kekristenan. Alat ukur yang digunakan guru dalam mengukur hasil belajar siswa ini adalah alat evaluasi formatif, subsumatif, sumatif dan diagnostik. Pada penelitian ini, penulis menggunakan evaluasi formatif sebagai alat untuk mengukur kognitif, afektif, dan psikomotorik setiap siswa yang telah disatukan dalam bentuk satu nilai.

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Siswa Kelas X SMK Swasta Yapim Balige, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut, dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang X SMK Swasta Yapim Balige diketahui bahwa Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa semakin meningkat. Adapun hal yang dilakukan guru dalam melaksanakan model *mastery learning* tersebut diantaranya: orientas, penyajian, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri. Dengan melakukan indikator-indikator model *mastery learning* tersebut maka hasil belajar siswa bertumbuh secara positif dan signifikan yang ditunjukkan pada daftar nilai ujian tengah semester genap Kelas X SMK Swasta Yapim Balige.

Untuk menguji hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, maka diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,508$  dan dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan untuk  $n = 42$  yaitu  $0,304$ . Diperoleh perbandingan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,508 > 0,304$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model *Mastery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Swasta Yapim Balige.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = 3,734$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan  $n-2 = 40$  yaitu  $2,021$ . Diperoleh perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3,734 > 2,021$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan antara Model *Mastery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Swasta Yapim Balige.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 43,40 + 0,38 X$  persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta =  $43,40$  maka untuk

setiap penambahan Model *Mastery Learning* maka Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa akan meningkat sebesar 0,38 dari Model *Mastery Learning*. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $r^2 = 0,258$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase pengaruh Model *Mastery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Swasta Yapim Balige 25,8%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 13,77$  dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang  $k=21$  dan dk penyebut  $= n-2 = 42-2 = 40$  yaitu 1,51. Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $13,77 > 1,51$  maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model *Mastery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Swasta Yapim Balige.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model *mastery learning* mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti yang dikemukakan oleh Wahyuningsih bahwa melalui model ini memungkinkan siswa untuk belajar lebih aktif yang memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan dirinya dengan memecahkan masalah serta menentukan dan mampu bekerja secara mandiri. Selain mampu bekerja sendiri, melalui model ini juga memungkinkan siswa untuk bekerja sama secara partisipatif, rasa percaya diri siswa meningkat, meningkatkan produktivitas hasil belajar siswa, dan adanya penilaian secara objektivitas melalui model ini.

Melalui model ini siswa diajak untuk berperan aktif dan kreatif dalam sejumlah kegiatan belajar mengajar. Pemberian waktu yang cukup untuk siswa dalam memahami pembelajaran akan menjadikan siswa memiliki hasil belajar yang maksimal dan mampu memahami pengajaran Agama Kristen dan Budi Pekerti tersebut. Pemberian waktu yang cukup yang dimaksudkan adalah dengan cara memberikan waktu luang kepada anak di luar jam pembelajaran yang telah ditetapkan, memberikan perhatian dan mengisi waktu pembelajaran yang telah ditetapkan dengan padat kegiatan sehingga tidak ada waktu yang tersisa/terbuang sehingga materi dapat tersampaikan dan tujuan pembelajaran pun tercapai.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan teori, Model *mastery learning* merupakan proses pembelajaran secara sistematis yang bertujuan untuk mengenal potensi siswa dan membantu perbedaan-perbedaan yang ada dalam setiap siswa, sehingga siswa dapat menguasai pembelajaran dan memperoleh hasil belajar maksimal. Hasil belajar siswa adalah serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang mengacu pada ranah-ranah pendidikan. Ranah pendidikan ini terdiri atas ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $13,77 > 1,51$  maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model *Mastery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Swasta Yapim Balige yaitu sebesar 25,8%. Kesimpulan akhir, berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Model *Mastery Learning* yang maksimal dapat meningkatkan Hasil Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMK Swasta YAPIM Balige Tahun Pembelajaran 2022/2023.

### Saran

Sejalan dengan penelitian yang telah selesai, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK. Guru PAK hendaknya meningkatkan kualitas layanan pada penggunaan model *mastery learning* dalam meningkatkan Hasil Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa yaitu dengan melakukan langkah-langkah pelaksanaan model *mastery learning* dengan maksimal.
2. Siswa. Siswa diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen-nya yaitu dengan selalu aktif mencari dan memberikan informasi, bertanya bahkan dalam membuat kesimpulan, adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa, adanya kesempatan siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri, dan adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.
3. Peneliti selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen siswa disarankan untuk mengkaji dengan

menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen siswa. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari penggunaan model mastery learning ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya motivasi belajar siswa dan atau keaktifan belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur-Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astiti, Kadek Ayu. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: ANDI.
- Basri, dkk. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Tuntas Terhadap Hasil Belajar Ekonomi." *Wahana Kajian Pendidikan IPS* 1.
- Dimiyanti, Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatirani, Herneta. 2021. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Ekskresi Manusia*. NTB: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.
- Fitriani. 2016. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung." *PeKA* 4, no. 2.
- GP, Harianto. 2012. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI.
- Hapudin, Muhammad Soleh. 2021. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Khafid, Muhammad. 2008. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketuntasan Belajar Akuntansi: Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening." *Ilmu Kependidikan*, no. 1.
- Kristianto, Paulus Lilik. 2008. *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI.
- Kustanto, Fredy. 2015. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Participation Learning Pada Materi Keliling Dan Luas Bangun Datar." *Ilmiah Mitra Swara Ganesha* 2, no. 2.
- Legi, Hendrik. 2021. "Implikasi Metode Mengajar Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen." *Teologi dan Pendidikan Kristen* 1.
- Melvin, dkk. 2017. "Hubungan Antara Disiplin Belajar Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari." *Penelitian Pendidikan Geografi* 1, no. 1.
- Nainggolan, John. M. 2007. *Menjadi Guru Agama Kristen Suatu Upaya Peningkatan Mutu Dari Kualitas Prodesi Keguruan*. Jabar: Generasi Info Media.

- Nasution. 2013. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurdin, Adriantoni. 2019. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- P, Himawan, dkk. 2018. *Model Pembelajaran Sistem Perilaku Belajar Tuntas Berporgram Langsung Simulasi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Parwati, dkk. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Rachmawati,dkk. 2021. *Teori & Konsep Pedagogik*. Insania.
- Rianto, Aris. 2023. *Model Pembelajaran Round Club Dan Hasil Belajar*. Guepedia.
- Rusman. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana).
- Sawitri, Ester Reni. 2023. *Model Discovery Learning Berbantuan Komik Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Setiawan, dkk. 2023. *Monograf Metode Role Play (Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik)*. Medan: UMSU Press.
- Sitorus, Jonter Pandapotan. 2019. *Wawasan Dunia Kristen Dan Wawasan Ilmu Pengetahuan Terhadap Bahasa*. Malang: CV. Evernity Fisher Media.
- Sudarmanto, Eko. 2021. *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Cirebon: Penerbit Insania.
- Sudjana. 2011. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: cv ALFABETA.
- Sumiati, Asra. 2018. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Syamsul, Kifli. 2021. *Gambaran Hasil Belajar Fisika Berdasarkan Kepribadian (Myers Briggs Indicator) MBTI Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika FTK UIN Alauddin Makassar Angkatan 2020, 2021*.
- Tirtarahardja, dkk. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wahyuningsih, Endang Sri. 2020 *Model Pembelajaran Mastery Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Wijaksono, Muhammad. 2021. *Metode Pembelajaran Tuntas Dalam Pendidikan Kepramukaan Perspektif Al-Qur'an Dan Implementasinya Di SMP IT Al-Husein Tigaraksa*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Yamin, Martinis.2010. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
-